



Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score (Studi Pada PT. Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia)

Herman Paleni¹⁾Ridianti Erdike Kusuma²⁾

¹⁾ Study Program of Management Faculty of Economic Dan Bisnis, Universitas Bina Insan

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Bina Insan

Email: ¹⁾ herman_paleni@univbinainsan.ac.id; ²⁾ Ridiantierdikee@gmail.com

How to Cite :

Paleni, H. (2021). Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score (Studi Pada Pt.Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1340>

ARTICLE HISTORY

Received [18 April 2021]

Revised [25 June 2021]

Accepted [14 June 2021]

KEYWORDS

Financial Performance and
Altman Z-score

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan melalui model Altman Z Score dari perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PT. XL Axiata, PT. Indosat, PT. Telkom Indonesia, PT. Bakrie Telecom dan PT. Smartfren Telecom. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan model Altman Z-Score melalui empat rasio, yaitu Working Capital to Total Asset Ratio (X1), Retained Earning to Total Asset Ratio (X2), Earning Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio (X3), Book Value Equity to Total Liabilities (X4). Rumus dari metode Altman Z-score untuk menghitung tingkat kesehatan perusahaan yaitu $Z\text{-score} = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$. Indikator Z-Score untuk menentukan kebangkrutan perusahaan dikelompokkan ke dalam kategori sehat/aman ($Z\text{-score} > 2.60$), grey area ($Z\text{-score}$ antara 1,1 dan 2,60) dan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan ($Z\text{-score} < 1.1$). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya PT. Telkom Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang aman/sehat, sedangkan PT. XL Axiata, PT. Indosat dan PT. Smartfren Telecom menunjukkan kinerja keuangan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.

ABSTRACT

This study aims to predict bankruptcy through the Altman Z Score model of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. This study uses secondary data, namely PT. XL Axiata, PT. Indosat, PT. Telkom Indonesia, PT. Bakrie Telecom and PT. Smartfren Telecom. The analysis technique in this research uses quantitative descriptive with the Altman Z-Score model through four ratios, namely Working Capital to Total Asset Ratio (X1), Retained Earning to Total Asset Ratio (X2), Earning Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio (X3), Book Value Equity to Total Liabilities (X4). The formula for the Altman Z-score method to calculate the company's health level is $Z\text{-score} = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$. The Z-Score indicator for determining company bankruptcy is grouped into the healthy / safe category ($Z\text{-score} > 2.60$), gray area ($Z\text{-score}$ between 1.1 and 2.60) and has a strong potential for bankruptcy ($Z\text{-score} < 1.1$). From the research results show that only PT. Telkom Indonesia which has a safe / healthy financial performance, while PT. XL Axiata, PT. Indosat and PT. Smartfren Telecom shows that its financial performance has strong potential for bankruptcy.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Dari data tersebut bisa dilihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu berjalan dengan baik atau buruk. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan. Hasil laporan keuangan perusahaan akan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis potensi kebangkrutan Altman, merupakan salah satu alat analisis yang mendalam dan spesifik untuk mengukur tingkat kesehatan dan peluang kebangkrutan suatu perusahaan. Metode Z-Score (Altman) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Diana, 2018).

Hasil penelitian Silaban, 2014 tentang Analisis Kebangkrutan dengan menggunakan Model Altman (Z-Score) Studi Kasus di PT. Telekomunikasi. dengan

menggunakan 4 rasio yang akan dihitung dengan melakukan pengolahan data sekunder yaitu neraca konsolidasi dan laporan laba rugi tahun 2010-2012 dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 PT. Telekomunikasi di Indonesia sebagai studi kasus, yaitu PT. XL Axiata, Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kinerja PT. Telkom, Tbk dan PT. Indosat, Tbk secara garis besar dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut(Silaban, 2014).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahayu, dkk (2016) tentang *Financial Distress* pada PT. Telekomunikasi Tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan berdasarkan analisis model Altman Z-Score pada PT. Telekomunikasi selama Tahun 2010-2013 diperoleh 3 dari 5 perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*. Ini berarti bahwa berdasarkan metode Altman Z-Score sebagian besar PT. Telekomunikasi mengalami *financial distress* sepanjang periode tersebut (Rahayu, 2016)

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Rahayu, 2016). Pendapat para ahli terkemuka menyatakan bahwa "Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*" (Diana, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya(Hermanto, 2015). Kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu(Fahmi, 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki faktor yang mempengaruhi sehingga tidak selalu berjalan dengan baik. pakar ahli terkemuka menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.

- 2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- 3) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- 4) Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi(Hery, 2018).

Model Altman Z-Score.

Model Z-Score (Altman) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Diana, 2018).

Rumus yang digunakan dalam Model Altman Z-Score.

$$Z_i = 6.56T_1 + 3.26T_2 + 6.72T_3 + 1.05T_4$$

Penafsiran hasil Z-Score adalah sebagai berikut :

1. **Z-Score > 2.60** → Berdasarkan laporan keuangan, Perusahaan yang dianggap aman.
2. **1,1 ≤ Z-Score < 2.60** → terdapat kondisi keuangan disuatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.
3. **Z-Score < 1.1** → Perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan(Diana, 2018)

Parameter pengukuran model Altman Z-Score :

- a. **Working Capital/Total Assets.** Parameter ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva *likuid* bersih dengan total aktiva. Aktiva *likuid* bersih atau modal kerja. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dari pada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.
- b. **Retained Earnings/Total Assets.** Parameter ini digunakan untuk mengukur apakah laba secara *kumulatif* mampu untuk mengimbangi jumlah aset. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Biasa yang menguntungkan perusahaan-perusahaan yang lebih berumur ini tidak mengherankan, karena pemberian tingkat kegagalan yang tinggi terhadap perusahaan yang lebih muda merupakan hal yang wajar. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan nilai laba di tahan dan rasio X akan menjadi negatif

- c. *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets.*** Parameter ini digunakan untuk mengukur kemampuan laba (probitalitas), dimana tingkat pengambilan dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang di bayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjamannya
- d. *Market Value of Equity/Total Liabilities.*** Parameter ini digunakan untuk mengukur *tingkat* leverage dari suatu perusahaan. *Liabilities* yang terlampau besar akan berbahaya bagi kelangsungan perusahaan, terutama apabila di belakangnya terdapat bunga yang harus dibayar. Hal ini merupakan kebalikan dari rasio utang permodal sendiri (DER) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar perlembar sahamnya. Umumnya perusahaan yang gagal mengkumulasi lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri
- e. *Sales/Total Assets.***
Biasa disebut dengan *assetsturnover* dan biasanya dipergunakan untuk mengukur tingkat efisien suatu bisnis dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Karena nilai *assets turnover* berbeda-beda untuk tiap-tiap industri, kita harus lebih bijak dalam menafsirkan angka ini

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder, yaitu mengambil data yang didapat dari laporan keuangan publikasi PT. Telekomunikasi (melalui situs www.idx.co.id) dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami literatur yang mempunyai hubungan dengan analisis metode Altman *Z-Score* seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain. Data perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yaitu PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Telkom Indonesia Tbk PT. Bakrie Telecom Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z- Score
ISAT	2014	-0.236	0.207	0.013	0.363	-0.40
	2015	-0.183	0.176	0.043	0.315	-0.01
	2016	-0.217	0.003	0.078	0.387	-0.48
	2017	-0.133	0.229	0.080	0.413	0.84
	2018	-0.197	0.000	0.004	0.336	-0.92
	2019	-0.154	0.159	0.025	0.279	-0.03
EXCEL	2014	-0.033	0.118	0.007	0.281	0.51
	2015	-0.095	0.129	0.053	0.315	0.48
	2016	-0.140	0.146	0.307	0.630	2.28
	2017	-0.143	1.492	0.029	0.624	4.78
	2018	0.164	1.381	0.016	0.559	4.12
	2019	-0.226	0.093	0.018	0.439	-0.60
FREN	2014	-0.253	-0.669	-0.055	0.287	-3.91
	2015	-0.094	-0.647	-0.064	0.494	-2.64
	2016	-0.123	-0.674	-0.087	0.347	-3.22
	2017	-0.159	0.763	-0.093	0.622	1.47
	2018	-0.229	-0.818	-0.075	0.360	-4.29
	2019	-0.157	-0.872	-0.085	0.854	-3.55
TLKM	2014	0.085	0.449	0.209	1.572	5.08
	2015	0.075	0.424	0.195	1.284	4.53
	2016	0.044	0.427	0.218	1.425	4.64
	2017	0.011	0.428	0.221	1.298	4.32
	2018	-0.017	0.403	0.144	1.078	3.30
	2019	-0.075	0.344	0.171	1.128	2.96
BTEL	2014	-0.764	-1.323	-0.125	-0.338	-10.52
	2015	-3.145	-7.743	-1.590	-0.838	-57.44
	2016	-5.190	-12.783	-0.610	-0.899	-80.76
	2017	-12.435	-30.030	-1.193	-0.952	-188.49
	2018	-13.024	-30.294	-0.017	-0.987	-185.34
	2019	-626.635	-1.420.905	0.468	-0.999	-8.740.78

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel.1 bahwa hasil prediksi perhitungan Altman Z-Score pada tahun 2014 PT. Telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia diketahui hanya PT. Telekomunikasi Indonesia yang termasuk dalam kategori sehat (berdasarkan laporan keuangan aman) dengan nilai $Z_i > 2.60$ sedangkan PT. Indosat, PT. XL Axiata dan PT. Smartfren Telecom dalam kondisi berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan dengan nilai $Z_i < 1,10$. Sejak tahun 2014-2019 hanya PT. Telekomunikasi Indonesia yang masuk dalam kategori sehat berbeda halnya dengan PT. XL Axia berturut-turut di tahun 2014-2015 berada di kategori berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan kemudian di tahun 2016 termasuk kategori *grey area* dengan usaha yang maksimal akhirnya di tahun 2017-2018 berada di kategori sehat tetapi tidak bisa bertahan lebih lama sehingga di tahun 2019 kembali termasuk dalam kategori tidak sehat. Sedangkan PT. Smartfren Telecom dan PT. Indosat tidak pernah berada dalam kategori aman selama tahun 2014-2019. Berbeda halnya dengan PT. Telekomunikasi Indonesia yang termasuk dalam kategori aman. PT. Indosat berada dalam kategori berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan berturut-turut selama tahun 2014-2019 dan PT. Smartfren pernah berada di kategori *grey area* pada tahun 2017 dan berturut-turut sejak 2014-2016 dan 2018-2019 mengalami keadaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan

Tabel 2. Rata-Rata Kinerja Keuangan berdasarkan Model Altman Z-Score

Perusahaan	Rata-Rata				Z-Score
	X_1	X_2	X_3	X_4	
ISAT	-0.187	0.129	0.040	0.349	-0.17
EXCEL	-0.133	0.560	0.072	0.475	1.93
FREN	-0.169	-0.486	-0.077	0.494	-2.69
TLKM	0.021	0.413	0.193	1.298	4.14
BTEL	-110.199	-250.513	-0.511	-0.835	-1.543.89

Tabel.2 menampilkan bahwa secara keseluruhan hasil prediksi kinerja keuangan PT.Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019 dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Perusahaan Berkinerja Keuangan Sehat

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pasaman Silaban dan penelitian Fitri Rahayu, dkk yang menyatakan hanya PT. Telkom Indonesia Tbk yang masuk dalam kategori perusahaan berkinerja keuangan sehat dengan nilai rata-rata Z-Score sebesar 4.5360. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola unsur-unsur keuangannya dengan baik terutama unsur yang terdapat dalam rasio RE/TA, EBIT/TA, dan BVE/TL dengan dibandingkan keempat pesaingnya. Meskipun demikian, hal yang perlu diwaspadai PT. Telekomunikasi

Indonesia Tbk adalah unsur rasio WC/TA yang mulanya positif dari tahun 2014-2017 akan tetapi semakin menurun sehingga selalu negatif selama tahun 2018-2019. Kondisi ini terjadi karena pertumbuhan hutang lancarnya lebih tinggi dari pertumbuhan aktiva lancar yang berakibat pada defisit modal kerja. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perusahaan perlu menekan aktivitas unsur-unsur hutang lancarnya secara efektif dan efisien guna mencapai surplus modal kerja dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya. Semakin menurunnya rasio WC/TA menandakan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan aktiva lancarnya dibanding hutang lancar, sehingga berimbang pada merosotnya nilai rasio WC/TA.

2. Perusahaan Berkinerja Keuangan Tidak Sehat

Penelitian ini mendukung penelitian Fitri Rahayu dkk, adapun perusahaan yang termasuk dalam kategori berkinerja tidak sehat adalah PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk. Hal ini secara umum terjadi karena ketidak mampuan keempat perusahaan tersebut dalam mengelola unsur-unsur kinerja keuangannya secara efektif dan efisien, terutama yang ada dalam unsur rasio WC/TA, RE/TA, EBIT/TA dan BVE/TL. PT. XL Axiata di tahun 2017-2018 dalam keadaan sehat/aman akan tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan drastis sehingga dalam kondisi *grey area* dan cenderung berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan. Apabila tidak segera dilakukan perbaikan maka dikhawatirkan keempat perusahaan tersebut terutama PT. Bakrie Telecom diprediksi akan mengalami kebangkrutan di masa mendatang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan adalah PT. XL axiata, PT. Indosat, dan PT. Smartfren Telecom dan bahkan PT. Telecom berada pada dalam kondisi sangat berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan atau zona bangkrut sedangkan tingkat kesehatan paling baik dan berkinerja sehat/aman adalah PT. Telekomunikasi Indonesia.

Saran

1. Setiap PT. Telekomunikasi perlu melakukan pengendalian seluruh aktivitas keuangannya secara efektif dan efisien.
2. Antisipasi juga dilakukan para investor yang akan berinvestasi pada PT. Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia agar lebih memilih perusahaan berkinerja keuangan sehat untuk memperkecil risiko investasi yang akan terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- S. Munawir, (2014) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- S. R. Diana (2018) *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, Pertama. Bogor: IN MEDIA.
- A. Sawir (2018) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- P. Silaban (2014) "Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Studi Kasus di Perusahaan Telekomunikasi," *Akuntansi*, vol. 18, pp. 322-334.
- F. Rahayu, I. W. Suwendar, and N. N. Yulianthini, (2016) "Analisi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Studi Kasus di Perusahaan Telekomunikasi," *Manajemen*, vol. 4.
- B. Hermanto and M. Agung (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Keempat. Jakarta: Lentera Ilmu Cedikia.
- I. Fahmi (2017), *Analisis Kinerja Keuangan*, Keempat. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hery (2018), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- V. W. Sujarweni (2017), *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Sebelas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- M. M. Hanafi and A. Halim (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

ISSN: 2338-8412

e-ISSN : 2716-4411

V. W. Sujarweni (2019), *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*.
Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.